

Kajian Literatur *Cashless Payment* dan Desain Sistem Informasi Satu Code untuk Semua Pembayaran

Mega Mayasari*, Arniati*, Supardianto,* Anisha Rizka Familia* Helya Amalia*, Rizka
Desvaneli,*

* Batam Polytechnics
Business Management study Program
Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: mega@polibatam.ac.id.ac.id

Batam Polytechnics
Accounting Study Program
Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia
E-mail: arniati@ polibatam.ac.id.ac.id

Kebijakan pemerintah untuk digitalisasi sistem pembayaran di era pandemi covid 19, membuat kebutuhan *cashless payment* semakin meningkat. Maka diperlukan desain sistem pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. Tujuan dari penelitian ini pertama mengkaji literatur pentingnya *cashless payment*. Tujuan kedua adalah mendokumentasikan sistem penjualan minimarket yang ada saat ini dalam bentuk SOP, Tujuan ketiga adalah merancang desain proses bisnis sistem penjualan dengan menggunakan pembayaran berbasis poin menggunakan QR code satu transaksi untuk semua pembayaran. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan basis data terkait dengan literatur *cashless payment* wawancara dan observasi untuk melakukan dokumentasi sistem dan menemukan proses bisnis yang tidak efektif dilihat dari sistem pengendalian internal pada prosedur tersebut. Informan penelitian adalah manajemen dan pengawai koperasi khususnya Mini Market Koperasi Polibatam. Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktik dan manfaat kebijakan. Manfaat praktik hasil penelitian memberikan gambaran terkait dengan literatur *cashless payment* dan rancangan proses bisnis yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengefisienkan proses pembayaran. Manfaat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi saran untuk kebijakan pengelola koperasi untuk mengimplementasikan SOP penjualan dan BPM Hasil analisis sehingga proses bisnis dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: *Cashless Payment; QR Code; SOP; BPM*

Abstract

With the increasing need for cashless payments in the Covid-19 pandemic era, it is necessary to design a payment system without using cash. The purpose of this study is first to examine the literature on the importance of cashless payments. The second goal is to document the current minimarket sales system in the form of SOPs, the third goal is to design a sales system business process design using point-based payments using a QR code for one transaction for all payments. This research method is qualitative research. The data collection method uses a database related to the cashless payment literature and interviews and observations to document the system and find ineffective business processes seen from the internal control system in the procedure. The research informants are the management and staff of the cooperative, especially the Polibatam Cooperative Mini Market.

The results of this study have practical and policy benefits. The practical benefits of the research results provide an overview related to the cashless payment literature and the resulting business process designs can be used to streamline the payment process. Benefit from the policy, the results of this study can be used as suggestions for policies for cooperative managers to implement sales SOPs and BPM Analysis results so that business processes can run effectively and efficiently.

Keywords: Cashless Payment, QR Codes, SOP, BPM

1. Latar Belakang

Bank Indonesia (BI) telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014 yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien¹. Transaksi uang tunai penting pada era Pandemi Covid-19 untuk mengurangi resiko tertular covid-19. Pembayaran tanpa uang tunai/ *Cashless payment* merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penularan virus tersebut. Contoh *cashless payment* seperti Go-Pay dan GrabPay dan juga aplikasi e-wallet seperti OVO, DANA, dan LinkAja². Melihat semakin dibutuhkannya pembayaran tanpa uang tunai Bank Indonesia juga meluncurkan standar *Quick Response* (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS). Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020. QRIS merupakan Satu QR Code untuk semua *Payment* yang bertujuan mendukung penuh usaha Bank Indonesia mensukseskan *Cashless Society*³

Penelitian terkait dengan *cashless payment* sebelumnya sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti seperti Immordino & Russo (2018) yang meneliti tentang pengaruh *cashless payment* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan data dari Eropa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *cashless payment* atau pembayaran tanpa uang tunai menghalangi penghindaran pajak karena terdapat jejak digital untuk setiap transaksinya. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa kartu kredit dan pembayaran debit berhubungan negatif dengan penghindaran Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Artinya semakin tinggi pembayaran dengan menggunakan kartu kredit dan pembayaran debit maka penghindaran PPN semakin rendah.

Pada tahun selanjutnya Swiecka (2019) menjelaskan bahwa pembayaran tanpa uang tunai semakin sering digunakan oleh konsumen di Polandia. Namun di sana pembayaran dengan sistem tunai juga masih tinggi. Orang yang lebih memilih untuk melakukan pembayaran tunai berasal dari kelompok

usia yang lebih tua. Preferensi uang tunai juga dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah dan status material yang lebih rendah. Kebiasaan dan kemudahan penggunaan diindikasikan sebagai alasan utama penggunaan uang tunai. Uang tunai juga dibayarkan oleh konsumen jika pembelian bernilai rendah dan ketika waktu transaksi yang cepat menjadi prioritas. Konsumen yang lebih memilih untuk membayar tanpa uang tunai didorong oleh pertimbangan praktis, kecepatan pembayaran dan keinginan untuk menghindari kerumitan menggunakan uang tunai.

Selanjutnya Rahman, Ismail dan Bahri (2020) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pembayaran non-tunai di Malaysia menggunakan teori UTAUT2. Sampel 301 konsumen dari Malaysia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, dan kondisi fasilitas memiliki pengaruh paling signifikan terhadap penerapan pembayaran tanpa uang tunai. Keamanan teknologi yang dirasakan juga memiliki hubungan yang kuat dengan penerapan pembayaran tanpa uang tunai. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa motivasi hedonis, pengaruh sosial, dan inovasi berhubungan positif dengan penerapan pembayaran tanpa uang tunai. Penelitian terbaru dilakukan oleh Setor, Senyo dan Addo (2021) yang meneliti tentang efek antikorupsi dan digitalisasi. Penelitian tersebut menggunakan kumpulan data panel global pembayaran digital dan Transparency International's Corruption Perception Index (CPI). Sampel penelitian merupakan transaksi pembayaran digital dan korupsi di 111 negara berkembang dari 2010 hingga 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa transaksi digital mengurangi korupsi.

Koperasi Polibatam merupakan unit usaha di lingkungan Polibatam. Anggota Koperasi adalah karyawan polibatam. Tujuan dibentuknya koperasi tersebut adalah untuk mensejahterakan ekonomi anggotanya. Koperasi Polibatam menjalankan beberapa unit usaha seperti mini market, depot air minum, usaha simpan pinjam, usaha sewa kantin makan siang yang dikelola koperasi. Setiap anggota koperasi akan mendapatkan SHU koperasi. Saat ini penjualan yang terjadi dikoperasi khususnya mini market dilakukan secara tunai. Pelanggan Koperasi Polibatam melakukan pembelian barang-barang di mini market dan langsung membayar secara tunai, semua data penjualan terekam dalam sistem Olsera. Saat ini di mini market koperasi belum menerapkan sistem poin untuk setiap karyawan yang berbelanja. Pada saat pandemi seperti saat ini berdasarkan

¹ Dapat diakses di

<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ri-tel/elektronifikasi/default.aspx>

² Dapat diakses: <https://infobanknews.com>

³ Dapat diakses: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>

wawancara dengan manajemen koperasi, pendapatan koperasi mengalami penurunan yang cukup tinggi dibandingkan pada saat normal. Langkah yang dapat dilakukan oleh koperasi untuk menggiatkan penjualan adalah dengan menerapkan sistem berbasis poin. Setiap karyawan yang berbelanja di koperasi akan mendapatkan poin yang nantinya berpengaruh ke nilai SHU yang akan didapatkan oleh anggota koperasi. Sistem poin yang diperoleh tadi diharapkan semakin banyak karyawan yang berbelanja di Koperasi. Tujuan dari penelitian ini pertama mengkaji literatur pentingnya *cashless payment*. Tujuan kedua adalah mendokumentasikan sistem penjualan minimarket yang ada saat ini dalam bentuk SOP, Tujuan ketiga adalah merancang desain proses bisnis sistem penjualan dengan menggunakan pembayaran berbasis poin menggunakan QR code satu transaksi untuk semua pembayaran.

2. Kajian Literatur

Sistem pengendalian internal

Mulyadi (2016) definisi sistem pengendalian internal adalah sebuah prosedur yang bertujuan untuk mengawasi aset organisasi atau perusahaan, mendorong setiap organisasi atau perusahaan, membentuk suatu organisasi atau perusahaan untuk mematuhi kebijakan suatu manajemen dan dapat memeriksa kendala data keuangan organisasi atau perusahaan. Unsur-unsur sistem pengendalian internal (Mulyadi, 2016):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas (artinya pembagian tanggung jawab secara tepat kepada bagian-bagian perusahaan yang dibentuk untuk menjalankan tugas operasional perusahaan).
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban (artinya dalam perusahaan harus membuat sistem yang mengatur pembagian kekuasaan untuk persetujuan atas terlaksananya setiap transaksi).
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi (artinya perusahaan menciptakan cara yang tepat untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaan tanggung jawab, sistem kekuasaan dan prosedur yang telah ditetapkan)
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya (artinya apabila perusahaan memiliki

karyawan yang jujur dan ahli dalam bidangnya pasti akan dapat mengerjakan pekerjaannya dengan efisien dan efektif)

Krismiaji (2020) menjelaskan SPI adalah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan tercapai. Aktivitas pengendalian meliputi (Krismiaji, 2020):

1. Otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi (dilakukan dengan menandatangani, memberi paraf, atau mencantumkan kode otorisasi pada dokumen/catatan yang mewakili transaksi)
2. Pemisahan tugas untuk mengurangi kesalahan dalam tugas yang bersifat rutin (antara fungsi otorisasi transaksi pencatatan transaksi, dan penyimpanan dilakukan oleh fungsi yang berbeda)
3. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai (dokumen dirancang sederhana dengan memuat ruang untuk mencantumkan otorisasi, dan ruang cukup untuk tanda tangan penerima barang jika terjadi transfer barang, adanya nomor urut tercetak pada dokumen untuk menghindari penggunaan dokumen secara tidak sah)
4. Penjagaan yang memadai terhadap aktiva dan catatan (tidak hanya pengaman pada aset berwujud namun juga pengamanan pada dokumen perusahaan)
5. Pengecekan independen terhadap kinerja (salah satunya melakukan rekonsiliasi dua catatan)

Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem mengacu kepada siklus hidup pengembangan sistem (*Systems development life cycle-SDLC*) (Romney dan Steinbart, 2015).

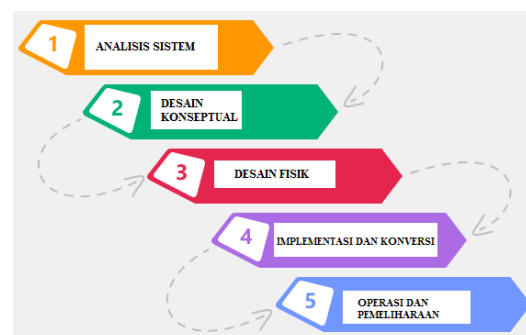


Figure 1: Tahap Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Perancangan Ulang Proses Bisnis

Untuk melakukan perancangan kembali proses bisnis dapat menggunakan BPM (Business Process Management). BPM (Business Process Management) menyediakan berbagai macam alat bantu dan metodologi untuk menganalisis proses yang telah ada, merancang proses yang baru, dan mengoptimalkan proses-proses tersebut. Langkah yang dilakukan adalah (Laudon, 2017):

1. Mengidentifikasi proses untuk perubahan
2. Menganalisis proses-proses yang telah ada (proses bisnis yang telah ada akan dibuat model dan didokumentasikan, mencatat input, output, sumber daya dan urutan aktivitas. Tim yang merancang proses akan mengidentifikasi langkah-langkah yang redundan dan tidak efisien lainnya)
3. Merancang proses yang baru: ketika proses yang ada dipetakan dan diukur dalam waktu dan biaya, maka tim yang merancang proses akan berusaha untuk meningkatkan proses dengan merancang yang baru yang lebih efisien
4. Mengimplementasikan proses yang baru
5. Pengukuran yang terus menerus

Empat komponen BPMS adalah:

1. *Process Engine*

Process Engine digunakan untuk membuat permodelan yang di dalamnya termasuk aturan bisnis yang digunakan.

2. *Business Analytics*

Business Analytics digunakan untuk mengidentifikasi dan merespon isu-isu dalam bisnis, tren, dan kesempatan yang ada.

3. *Collaboration Tools*

Collaboration Tools digunakan untuk menembus batasan-batasan komunikasi yang menghambat inovasi organisasi.

4. *Content Manager*

Content Manager akan menyimpan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh organisasi

3. Metodologi Penelitian

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode

kualitatif dengan jenis penelitian terapan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi saat ini di koperasi Polibatam. Berikut ini adalah langkah penelitian yang dilakukan:

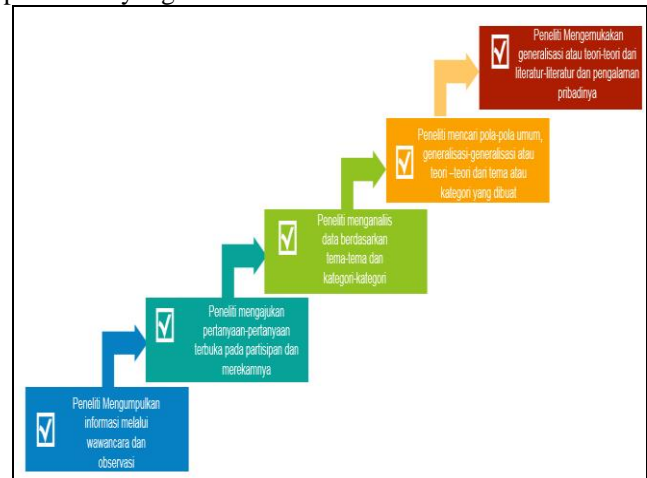


Figure 2. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Sumber: Creswell (2013)

3.2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Metode Basis data, Wawancara dan Observasi. Metode pengumpulan dengan basis data digunakan untuk mendapatkan kajian literatur *cashless payment*. Metode wawancara dilakukan untuk mendokumentasikan sistem yang saat ini ada dan mendapatkan gambaran terkait dengan Prosedur penjualan di mini market Koperasi Polibatam meliputi fungsi-fungsi terkait prosedur penjualan, dokumen terkait dan narasi terjadinya prosedur penjualan. Sedangkan Metode observasi dilakukan untuk mengamati sistem pengendalian internal yang terdapat di mini market koperasi Polibatam.

3.3. Analisis data

Analisis data yang dilakukan untuk menemukan jawaban rumusan masalah terkait dengan kajian literatur *cashless payment* adalah riset berbasis literatur review sedangkan analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga dalam penelitian ini dilakukan dengan merujuk Creswell (2013). Secara detail dapat dilihat pada gambar berikut ini:

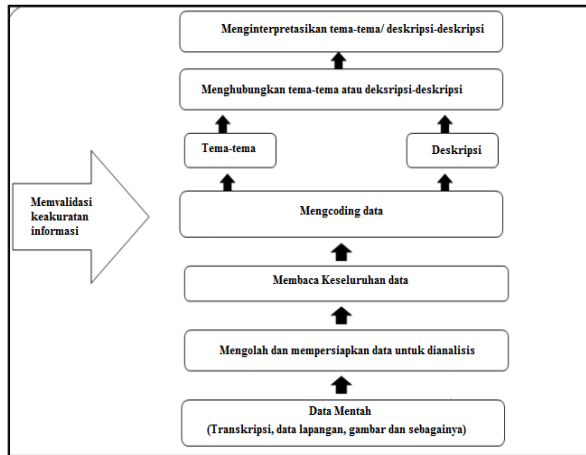


Figure 3. Analisis Data Penelitian Kualitatif

Sumber: Creswell (2013)

4. Hasil dan Pembahasan

4.3. Literatur *Cashless Payment*

Berikut ini adalah rincian literatur *cashless payment*

Table 1

Literatur *Cashless Payment*

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kushu Svetlana Olegovna, Sobka Yulia Alexandrovna (2018)	Dampak kartu plastik dalam meminimalisir risiko organisasi.	Semakin tinggi tingkat regulasi prosedur, semakin tinggi prediktabilitas dan pengelolaan proses pembayaran tanpa uang tunai merupakan bentuk efektif dari deperemen pembayaran non-tunai.
2	Beata Swiecka (2015)	Politik dan hukum, ekonomi, sosial budaya, teknologi terhadap perkembangan pasar dalam kenyataan yang dapat diperkirakan	Beberapa tahun terakhir merupakan periode yang menguntungkan bagi perkembangan mobile payment, yang dipengaruhi oleh banyak faktor: politik dan hukum, ekonomi, sosial dan budaya, dan terutama teknologi. 2. Faktor penentu yang dapat berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan pangsa pasar mobile payment, termasuk pengembangan antara kerjasama 3. Hambatan untuk mempopulerkan mobile payment tidak terpecahkan dengan baik jaringan penerimaan instrumen seluler, yang dihasilkan dari pengembangan awal pasar, namun, hambatan mental diremehkan antara bank, operator

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			jaringan seluler dan pemerintah, serta lebih jauh lagi, penetrasi dinamis dari industri telepon seluler dan NFC, dan yang terpenting, kesiapan konsumen. 4. Pembayaran seluler adalah langkah berikutnya, tetapi bukan langkah terakhir dalam pengembangan pasar rute pembayaran tanpa uang tunai.
3	Dewi Mustikasari, Imanuel, Yuli Kartika Dewi (2020)	Perceived usefulness, Perceived ease of use, Attitude toward using, Behavioral intention to use, Actual system use	Hasil penelitian menunjukkan sikap pribadi dan pengetahuan pribadi berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna M-Payment, yang berarti selama pandemi Covid-19 ini, sikap positif dan pengetahuan masyarakat tentang M-Payment telah terbentuk karena situasi, oleh karena itu, dengan terus memberikan manfaat, M-Payment dapat meningkatkan jumlah orang yang menggunakannya.
4	Manisha Ohlan, Ella Rani (2019)	Possession of cashless payment methods, Utilization of cashless payment method	Mayoritas responden memiliki kartu ATM, disusul dengan kartu debit dan kredit dan didukung oleh Khan (2010) menunjukkan dimensi yang signifikan dari kualitas layanan ATM sebagai kenyamanan, operasi yang efisien, keamanan dan privasi, keandalan dan daya tanggap. Hal ini mencerminkan hubungan yang positif dan kuat antara layanan ATM dan kepuasan nasabah. selanjutnya hasil menunjukkan bahwa peringkat pertama diberikan kepada kartu ATM, diikuti oleh kartu kredit dan kartu debit sebagai metode pembayaran non tunai yang digunakan oleh responden.
5	Malte Krueger, Frans Seitz (2014)	Cash and Cashless Payment in Germany	Ketidakpastian besar melekat pada perkiraan biaya yang terkait dengan sistem pembayaran
6	Bhuvana Manoharan, Vasantha Shanmugam (2017)	Perceived Usefulness, Perceived ease of use, Attitude for the behavioral	Hasil penelitian menemukan bahwa demonetisasi uang kertas bernilai tinggi sebagian memediasi hubungan antara sikap dan niat perilaku orang untuk

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		intention of the people to utikize	mengakses sistem pembayaran tanpa uang tunai
7	Richard Apau, Ernest Obeng, Akonnor Nana Darko (2019)	sistem cashless sebagai alat pembayaran dan penerimaan di Ghana	Temuan menunjukkan bahwa nilai transaksi yang dilakukan melalui sistem cashless terus meningkat. penggunaan dari cek terus menjadi sistem yang dominan pada akhir tahun 2017. Studi ini menemukan bahwa layanan uang seluler menembus pasar dengan kecepatan lebih cepat daripada semua mode pembayaran dan penerimaan tanpa uang tunai lainnya. Pembelajaran menemukan kenyamanan, penghematan waktu dan keamanan dari serangan fisik menjadi manfaat utama dari sistem cashless. Rendahnya literasi menjadi tantangan utama penerapan sistem cashless. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar toko-toko lokal dan supermarket dibantu untuk mengadopsi sistem penerimaan cashless. Kemudahan mencari toko yang menerima e-payment barang akan mengurangi keinginan membawa uang tunai untuk transaksi.
8	Thomas Marmefelt (2015)	Kognitif uang sebagai institusi sosial, evolusi unit akun dan media pertukaran	Munculnya uang tidak berwujud saat ini menyoroti pentingnya ukuran yang stabil dari nilai. Standar emas menyatukan fungsi moneter, alat hitung dan alat tukar menjadi satu aset tunggal, tetapi merupakan pengembalian uang komoditas, berbeda dengan uang bank abstrak yang digunakan oleh pertukaran bank yang didirikan pada abad ketujuh belas, yang telah membentuk sistem pembayaran non tunai, menggunakan bill of exchange.
	Hock-Han Tee, Hway-Boon Ong (2016)	pengaruh adopsi pembayaran nontunai di lima negara Negara-negara Uni	Ada kausalitas jangka pendek mulai dari pembayaran cek hingga telegrafik transfer dan pembayaran kartu, serta kausalitas menjalankan transfer telegrafik ke kartu pembayaran.

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Eropa (UE), yaitu, Austria, Belgia, Prancis, Jerman, dan Portugal, periode 2000-2012.	Dalam jangka panjang, ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pembayaran tanpa uang tunai ekonomi lima negara Uni Eropa. Adopsi satu jenis pembayaran tanpa uang tunai akan memengaruhi jenis pembayaran tanpa uang tunai lainnya dalam jangka pendek. Dampak dari penerapan pembayaran tanpa uang tunai pada pertumbuhan ekonomi hanya dapat diamati secara signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang mempromosikan pembayaran tanpa uang tunai tidak akan langsung mempengaruhi perekonomian.
12	Ashish Das, Rakhi Agarwal (2010)	bergerak menuju sistem pembayaran tanpa uang tunai di India, kami melihat sistem pembayaran berbasis kartu yang ada.	Pengecer, bank, dan beberapa badan profesional telah menyatakan dukungan kuat, di sisi lain, beberapa bank telah menyatakan Kekhawatiran bahwa karena volume bisnis kartu belum cukup besar, saran dapat mematikan sistem kartu kredit. Sangat terasa bahwa sistem memaksa pengguna kartu untuk memanfaatkan kredit tidak boleh ada dan kredit (melalui kartu kredit) hanya boleh digunakan oleh mereka yang membutuhkan kredit nyata. Jika nasabah menggunakan kartu untuk kemudahan transaksi cashless, secara rasional harga kartu debit adalah pilihan yang tepat. Uang tunai sebagai alat pembayaran. Negara perlu beralih dari pembayaran berbasis uang tunai ke sistem pembayaran tanpa uang tunai (elektronik). Ini akan membantu mengurangi biaya pengelolaan mata uang, melacak transaksi, memeriksa pajak penghindaran / penipuan dll, meningkatkan inklusi keuangan dan mengintegrasikan ekonomi paralel dengan arus utama.

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
13	Widayat, Zainal Arifin (2000)	Pengaruh sikap terhadap COVID-19 dengan makanan terhadap keputusan pembelian konsumen dewasa awal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berkorelasi dengan perilaku dalam pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari. Sikap terhadap COVID-19 berasal dari China yang berbahaya, sulit diobati, berkontribusi pada perilaku hati-hati, perilaku sehat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dan penggunaan pembayaran pembelian. Konsumen cenderung lebih berhati-hati dalam memilih, memperhatikan produsen makanan dan dari mana makanan itu berasal. Sikap juga berdampak pada preferensi konsumen untuk menggunakan E-money dan penghindaran uang kertas sebagai upaya menghindari kontak fisik dengan penjual atau pemasok dan pembayaran tanpa uang tunai
14	Pisi Bethania Titalessy (2020)	Analisis hubungan antara pembayaran non tunai dengan inflasi di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan antara transaksi kartu debit dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. transaksi kartu Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, sedangkan transaksi uang elektronik berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Transaksi nontunai yang digiatkan oleh Bank Indonesia melalui cashless society perlu lebih diperhatikan dengan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan instrumen transaksi nontunai sehingga penggunaan transaksi nontunai di Indonesia tidak hanya digunakan untuk tarik tunai. tetapi digunakan dalam setiap transaksi.

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
15	Mahfuzur Rahman, Izlin Ismail, Shamshul Bahri (2020)	Studi ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pembayaran tanpa uang tunai di Malaysia menggunakan teori terpadu yang mapan tentang adopsi dan penggunaan teknologi, UTAUT2.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja, dan kondisi fasilitas memiliki pengaruh paling signifikan terhadap adopsi pembayaran tanpa uang tunai. Keamanan teknologi yang dirasakan juga memiliki hubungan yang kuat dengan penerapan pembayaran non tunai. Hasil penelitian juga menemukan bahwa motivasi hedonis, pengaruh sosial, dan inovasi berhubungan positif dengan adopsi pembayaran tanpa uang tunai.
16	Bappaditya Mukhopadhyay (2016)	Makalah ini menganalisis transisi bertahap India menuju cashless ekonomi.	Hasil penelitian menemukan bahwa faktor yang paling penting dari pembayaran tanpa uang tunai adalah aliran masuk dana ke dalam rekening.
17	Norsuzila Ya'acob, AzitaLaili Yusoff, Suzi Seroja Sarnin, Darmawati Mohd Ali, Nani Fadzlina Naim, Murizah Kassim, Nur Amirah Binti Mohd Azni (2019)		Dengan teknologi saat ini, mereka dapat dengan mudah membuat ulang tanda terima pembayaran berdasarkan jumlah uang yang mereka scammed. Dalam Transaksi Pembayaran Non Tunai di sekolah berbasis Sistem teknologi Low Frequency (LF) RFID, sistem ini menawarkan transaksi uang virtual dalam bentuk kartu plastik dan memungkinkan transaksi dipantau oleh orang tua dengan bantuan teknologi Radio Frequency Identification (RFID), database MySQL dan Sistem notifikasi email. Database MySQL dipasangkan dengan bahasa pemrograman PHP dimana perhitungan pemotongan kredit akan dilakukan sebelum diupdate ke kartu RFID dan database MySQL. Hasilnya, sistem akan memungkinkan transaksi bebas tunai untuk aktivitas pembayaran sekolah dan memungkinkan orang tua untuk memantau aktivitas pengeluaran dan asupan gizi anaknya melalui database MySQL

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			yang dirancang berbasis Graphical User Interface (GUI) dalam waktu satu menit setelah transaksi dilakukan.
18	Teck-Lee Wong, Wee-Yeap Lau, Tien-Ming Yip (2020)	Pembayaran tanpa uang tunai dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD terpilih	Pertama, pembayaran tanpa uang tunai merangsang pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD. Secara spesifik, growth-enhancing effect ditemukan pada pembayaran kartu debit sedangkan pembayaran kartu kredit, e-money dan cek tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi; Kedua, hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan pembayaran kartu debit kuat setelah mengendalikan pengaruh endogenitas, bias variabel yang dihilangkan, dan outlier
19	Afizan Amer, Irwan Ibrahim, Farrah Othman, Siti Hajar Bt Md Jani (2020)	mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem pembayaran nontunai di kalangan UKM di sektor jasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, dan persepsi risiko merupakan faktor yang signifikan dalam penerapan sistem pembayaran nontunai di kalangan UKM di sektor jasa. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah faktor yang menonjol UMKM untuk menerapkan sistem pembayaran non tunai. Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran tanpa uang tunai sangat penting dalam mempertahankan pertumbuhan UKM dan UKM Malaysia harus didorong secara serius untuk mengadopsi sistem pembayaran non tunai
20	Qorina Mailil Husna Mumtaza, Shada Intishar Nabillaha, Sholikhatul Amaliyaa, Yuveta Rosabella, Jihad A.H Hammad	Mengevaluasi di seluruh dunia sistem pembayaran online untuk mengetahui dampak penggunaan sistem pembayaran online, baik positif maupun	Dompot seluler dapat menjadi masa depan sistem tanpa uang tunai karena dampak positifnya. Namun, penggunaan metode ini masih belum merata, hanya beberapa negara yang mengadopsi mobile wallet sebagai salah satu metode pembayaran di negaranya. Setelah evaluasi yang mengungkapkan positif dan negatif dampak penggunaan mobile

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2020)	negatif dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengenalan m-payment	wallet dan alasan sulitnya mengadopsi metode ini dengan mengambil data dan studi dari berbagai negara di dunia, beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan diharapkan mobile wallet di masa depan. dapat diterapkan dalam skala yang lebih besar. Langkah-langkah tersebut antara lain meningkatkan kepercayaan pengguna, meningkatkan aspek keamanan, membuat peraturan yang melindungi penggunaan mobile wallet secara legal, mengurangi kompleksitas mobile wallet, dan menambahkan infrastruktur untuk mendukung dompet seluler.
21	Mohanad Faeq Ali, Norharyati Harum, Nur Azman Abu, Mohammed Saad Talib, Mohamed Doheir, Mohammed Nasser Al-Mhiqani (2019)	Meneliti kemajuan pembayaran tanpa uang tunai pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Malaysia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi praktik ekonomi tanpa uang tunai dapat meningkatkan perkembangan keseimbangan keuangan negara secara efektif. Hal tersebut sangat meningkatkan informasi masyarakat yang mengkhawatirkan cashless ekonomi. Penggerak ekonomi tanpa uang tunai meyakini pentingnya menghadapi ekonomi yang sejahtera; dengan demikian, keinginan struktur tanpa uang tunai bermanfaat dalam menghadapi tindak pidana pencucian uang dan korupsi.
22	Beata Świecka (2019)	Menganalisis hasil survei utama tentang pembayaran tunai dan non-tunai konsumen di Polandia pada tahun 2018 dalam konteks survei (sekunder) sebelumnya yang dilakukan di Polandia dan	Hasil yang diperoleh dapat digunakan oleh peserta pasar layanan pembayaran di Polandia, termasuk penerbit kartu, agen kliring, organisasi pembayaran, dan bank untuk menemukan alasan tingkat tinggi pembayaran tunai dan mencari solusi untuk meningkatkan omset cashless untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Selain itu, penelitian ini mengisi celah dalam penelitian di bidang pembayaran tanpa uang tunai dan berkontribusi pada

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		negara-negara Uni Eropa lainnya.	penciptaan literatur tentang pembayaran tanpa uang tunai yang terkait dengan pembayaran tunai, dengan penekanan khusus pada pengetahuan dan keterampilan keuangan konsumen.

4.4. Dokumentasi sistem penjualan Minimarket Koperasi Polibatam

Hasil wawancara dengan manajemen koperasi diperoleh beberapa hal yang penting untuk diperhatikan:

1. Sistem penjualan di koperasi Polibatam yang berjalan saat ini

Sistem penjualan ini yang berjalan saat wawancara dilakukan tahun 2021:

.....sistem informasinya kita menggunakan deskera untuk menggunakan pencatatan, untuk barcode menggunakan allsera namun ini juga belum optimal. Menurut saya diperlukan sistem informasi baru yang bisa mencatat secara lengkap sampai ke persediaan..

Salah satu manajemen karywan koperasi menjelaskan bahwa pembayaran saat wawancara ini dilakukan belum menggunakan cashless payment, berikut ini adalah beberapa penekanan dari karyawan koperasi

... Tetapi untuk saat ini, kita masih menerima uang tunai dan belum menerapkan sistem e-money dikarenakan kondisi yg kurang memungkinkan...

Manajemen koperasi lainnya menjelaskan terkait karyawan di minimarket:

...minimarket model penjualannya hanya dilakukan oleh 1 orang kasir dan 1 orang supervisor ya diawasi oleh supervisor. kemudian dia melakukan jual beli di etalasnya minimarket, misalnya mereka akan melakukan stock opname yang ada, terus untuk sistem penyetoran hasil penjualan itu dari kasir diserahkan ke supervisor, nanti dari supervisor minimarket itu akan langsung menyetorkan uang tersebut ke bank. Tidak ada perantara lagi yang lain

Salah salah seorang pengawas koperasi menjelaskan bahwa terdapat transaksi di Minimarket yang rentan dapat tidak terecord adalah penitipan makanan dan fotokopi yang ada di Minimarket karena tidak

menggunakan barcode:

Di minimarket itu kan ada jualan makanan dan ada fotokopi juga di situ kalau ga salah yang sebelah kiri. Foto copy itu pembayarannya nggak lewat di kasir biasa yang terakhir itu langsung ya itu nggak ke record.

Manajemen koperasi lainnya menjelaskan terkait dengan sistem inventori yang terhubung dengan bagian kasir:

Di minimarket penjualannya menggunakan olsera untuk sistem inventorynya.....pembelian langsung si scan menggunakan barcode. Untuk pembayarannya masih menggunakan tunai rencananya kedepannya koperasi mau menggunakan tapcash yang bekerjasama dengan salah satu bank.

Karyawan koperasi menjelaskan pandemic sangat berdampak kepada koperasi:

... Saat ini pendapatan sangat menurun sekali, biasanya bisa sampai ratusan juta, namun bisa menurun sampai hanya puluhan juta.

2. Terkait pembayaran tanpa uang tunai di Minimarket Polibatam

Berdasarkan pengamatan pembayaran yang terjadi masih menggunakan uang tunai, hal ini didukung dengan pernyataan karyawan dan manajemen koperasi. Manajemen koperasi menjelaskan bahwa:

.....Cara transaksi penjualan saat ini ada online (gopay) dan offline (cash).....Gopay itu transaksinya lama dikarenakan sinyal. Untuk satu transaksi dibutuhkan waktu sampai 5 menit, sehingga pembeli tidak sabar dan malas menggunakan gopay. Harga jual di gopay juga akan sedikit lebih tinggi, sehingga saat ini masih menggunakan uang tunai. Rencana kedepannya akan menggunakan Tap Cash dan QRIS.....Rencananya akan menggunakan tapcash dan edisi. Edisi itu seperti kartu debit.

Karyawan di koperasi juga pernah menjelaskan terkait dengan pembayaran secara cashless payment:

...sistem e-money ini pernah disinggung oleh dalam rapat. Tujuannya adalah untuk mengurangi adanya selisih pendapat. Apabila menggunakan e-money semua akan sudah langsung tersistem....kemarin ada rencana

menggunakan yang dari BNI itu tapcash. Cuma tapcash itu kan ada biaya ya biaya kartu.

3. Terkait dokumen transaksi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa selama ini tidak ada pemberian struk atau dokumen lain sebagai bukti telah terjadinya penjualan tunai kepada konsumen:

...Untuk pembeli saat ini tidak mendapatkan struk. Catatan kedepannya seharusnya pembeli juga mendapatkan struk.....Kita tidak ada bukti print penjualan (struk).

Bukti transaksi baru diberikan jika pelanggan memintanya:

...seandainya *customer* meminta bukti belanja bisa kita kirimkan melalui email atau sms

4. Terkait pemisahan tugas, praktik yang sehat dan dokumen yang memadai

Hasil proses wawancara diperoleh kesimpulan belum adanya pemisahan fungsi dikarekan usaha koperasi yang masih kecil:

.....untuk pemisahan fungsi masih dilakukan dengan orang yang sama atau merangkap, dikarenakan lingkup usaha yang kecil. Terkadang ada juga selisih, penyebabnya adalah petugas mengambil barang tetapi lupa membayar. Ketika terjadi selisih, itu akan menjadi tanggung jawab karyawan yang bertugas pada hari tersebut dan akan dilakukan pemotongan gaji.

5. Terkait ide dari tim penulis untuk sistem poin belanja yang mempengaruhi SHU karyawan

Berdasarkan pengamatan penulis saat ini belum ada sistem perhitungan poin karena saat ini koperasi belum memiliki sistem yang terintegrasi. Hal ini didukung oleh penjelasan dari manajemen koperasi:

.....Belum ada perhitungan poin untuk saat ini. Untuk poin sendiri juga kita harus memiliki sistem informasi yang matang. Poin tersebut akan berjalan baik apabila sudah terintegrasi dan tersistem jelas.....

Manajemen koperasi dan karyawan lain menambahkan jika menggunakan sistem poin diharapkan dapat meningkatkan penjualan karena menarik orang untuk berbelanja karena diakhir akan

mempengaruhi pembagian SHUnya

...Belum ada, tapi Kalau menurut saya itu ide yg bagus ya. Jadi dapat menarik yg ada di polibatam untuk berbelanja di minimarket. Ini menjadi daya tarik ya, sehingga bisa meningkatkan penjualan.....Untuk sistem poin sangat membantu menurut saya, dikarenakan poin tersebut akan menambah euphoria mereka untuk berbelanja. Dikarenakan setiap mereka melakukan transaksi maka akan mendapatkan poin tersendiri saat pembagian SHU.

Belum adanya sistem poin ini juga menyebabkan orang menjadi kurang aktif belanja di koperasi:

.....Tidak ada jadi itu juga yang membuat anggota koperasi tidak terlalu peduli belanja di minimarket koperasi...

4.2.1 Prosedur penjualan tunai Minimarket Koperasi Polibatam (sebelum Analisa)

Berikut ini adalah gambar dokumentasi penjualan di mini market Koperasi Polibatam:

Prosedur penjualan tunai di Minimarket Koperasi Politeknik Negeri Batam dimulai dengan *customer* memilih produk yang diinginkan. Selanjutnya karyawan pada bagian kasir akan *scan* produk dan transaksi tersebut akan secara otomatis tercatat pada sistem (*Olsera all sale*) untuk melihat harga produk. Setelah itu *customer* akan melakukan pembayaran tunai. Pembayaran yang dilakukan oleh *customer* juga akan tercatat pada sistem (*Olsera all sale*). Semua pencatatan penjualan dapat terpantau di *Olsera report* oleh Manajer Operasional Minimarket Koperasi Politeknik Negeri Batam. Setelah itu, jika *customer* meminta bukti pembelian/nota kontan maka pihak Minimarket Koperasi akan memberikannya kepada *customer*, tetapi bila *customer* tidak meminta maka tidak diberikan. Prosedur penjualan akan diakhiri dengan penyerahan uang penerimaan harian oleh karyawan kepada Manajer Operasional.

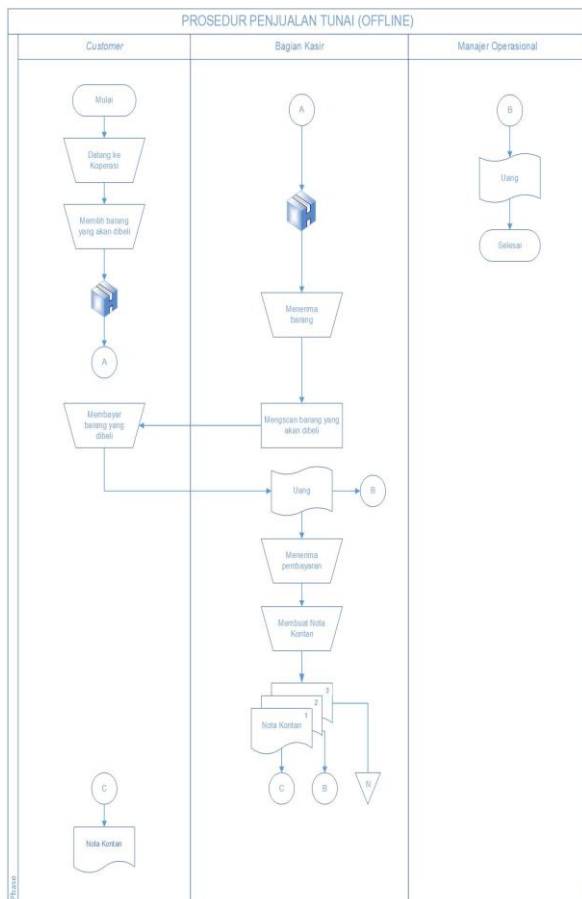


Figure 4: Flowchart sebelum Analisa

4.2.2 Hasil Analisis Prosedur Penjualan tunai Minimarket Koperasi Polibatam (Setelah analisis)

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap sistem pengendalian internal pada prosedur penjualan tunai Minimarket Koperasi Polibatam:

Hasil analisis menurut Aktivitas pengendalian (Krismiaji, 2020):

1. Otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi (dilakukan dengan menandatangani, memberi paraf, atau mencantumkan kode otorisasi pada dokumen/catatan yang mewakili transaksi): Berdasarkan hasil survei manajer operasional disetorkan oleh karyawan Manajer Operasional akan mengecek dan mencocokkan uang pendapatan dengan laporan penjualan di sistem Olsera. Manajer akan membuat jurnal pendapatan di Microsoft Excel lalu kembali dicocokkan dengan transaksi yang ada di sistem Olsera report
2. Pemisahan tugas untuk mengurangi kesalahan dalam tugas yang bersifat rutin (antara fungsi

otorisasi transaksi pencatatan transaksi, dan penyimpanan dilakukan oleh fungsi yang berbeda): Berdasarkan hasil survei Minimarket belum terdapat pemisahan tanggung jawab fungsional dalam pelaksanaan prosedur order penjualan. Proses yang terjadi terkadang dilakukan oleh orang yang sama. Fungsi-fungsi yang seharusnya terdapat pada prosedur order penjualan seperti fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi tidak dipisah seperti seharusnya.

3. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai (dokumen dirancang sederhana dengan memuat ruang untuk mencantumkan otorisasi, dan ruang cukup untuk tanda tangan penerima barang jika terjadi transfer barang, adanya nomor urut tercetak pada dokumen untuk menghindari penggunaan dokumen secara tidak sah): Berdasarkan hasil survei sebaiknya minimarket mengaktifkan Kembali Pita Register Kas (*Cash Register Tape*) dan memberikan bukti telah terjadi penjualan tunai kepada pelanggan meskipun pelanggan tidak memintanya.

Gambar Flowchart setelah Analisa dapat terlihat pada gambar berikut ini:

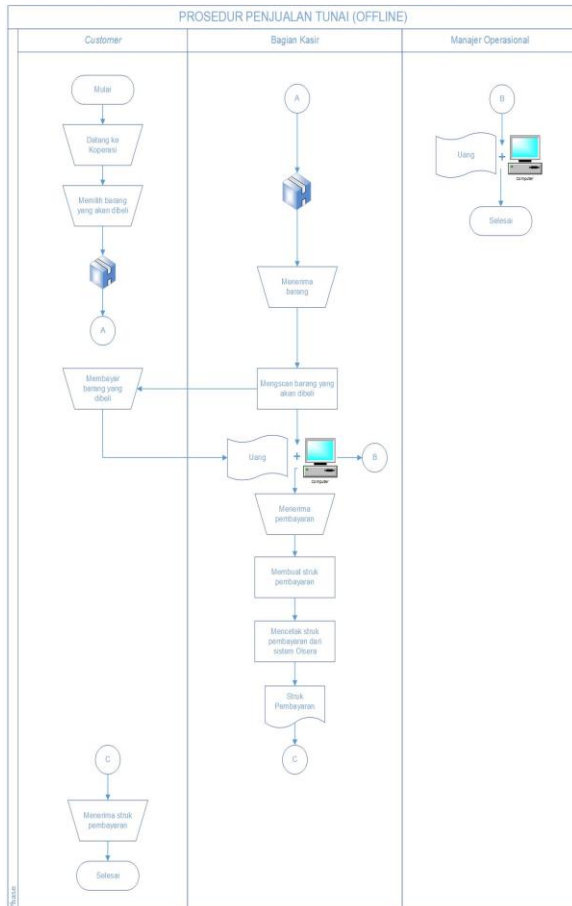


Figure 5: Flowchart sesudah analisa

a. Hasil Perancangan prosedur QR code satu kode untuk semua BPM Analisis

Desain proses bisnis menggunakan satu QR code untuk semua pembayaran dari pelanggan koperasi Polibatam. Bisnis proses yang baik bisa diukur dari performa atau kinerja berdasarkan: *Time*, *Cost*, *Quality* dan *Customer satisfaction*. BPM sangat berperan dalam efisiensi proses bisnis. BPM hasil perancangan dapat diselesaikan dengan langkah awal membuat BPM sebelum analisis selanjutnya memetakan positif *value* dan *negative value* dari proses bisnis yang telah kita miliki. Kemudian dari hasil analisis tersebut selanjutnya dibuat BPM hasil perancangan setelah analisis.

4.3.1 Business Process Diagram (BPD) Sebelum Analisis

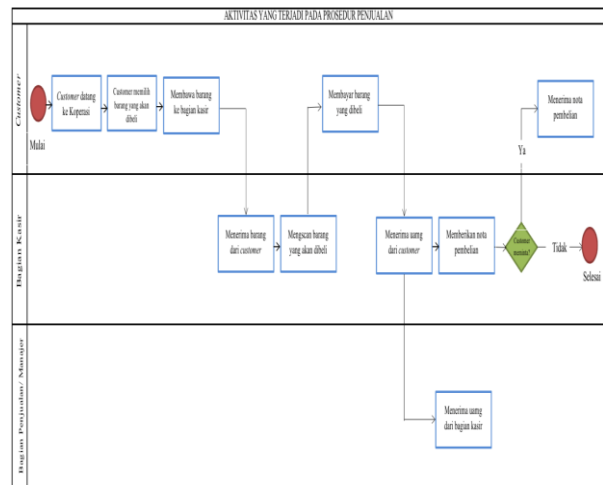


Figure 6: BPM sebelum Analisa

4.3.1 Bisnis Analisis

Hasil analisis bisnis terlihat dari gambar berikut:

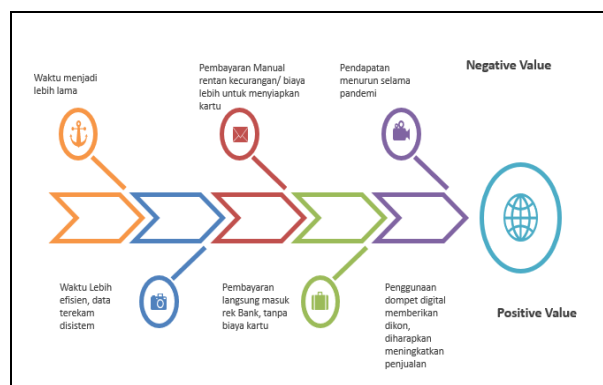


Figure 7: Gambar Bisnis analisis terkait dengan prosedur penjualan

4.3.2. Business Process Diagram (BPD) Sesudah Analisis



Figure 8: Gambar BPM sesudah Analisis

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat banyak kajian literatur cashless payment dari berbagai lingkup. mendokumentasikan sistem penjualan yang ada saat ini dalam bentuk SOP digambarkan dengan jelas melalui flowchart. Perancangan desain proses bisnis sistem penjualan melalui BPM menggunakan QR code dengan tujuan kemudahan dan efisiensi pembayaran dan dapat menarik pembeli melalui diskon yang diberikan

References

- A. Afizan Amer, Irwan Ibrahim, Farrah Othman, Siti Hajar Bt Md Jani. (2020). Talent Development & Excellence. Vol.12, No.2s, 2020, 2024-2033.
- B. Ashish Das, and Rakhi Agarwal. 2010. Technical Report 2010. Cashless Payment System in India A Roadmap
- C. Dewi Mustikasari Imanuel, Yuli Kartika Dewi. (2020). Mobile Payment Adoption Intention During Pandemic Covid-19 In Indonesia. Journal of Information System and technology Management (JISTIM). Volume 5 Issue 19 (December 2020) PP. 60-76.
- D. Immordino, Giovanni & Russo, Francesco Flaviano. (2018). Cashless payments and tax evasion. European Journal of Political Economy 55, Page: 36-43
- E. Krismiaji. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Edisi 5 Penulis: Krismiaji. UPP STIM YKPN: Jogyakarta.
- F. Krueger, Malte & Franz Seitz. (2014). Costs and Benefits of Cash and Cashless Payment Instruments Module 1: Overview and initial estimates.
- G. Laudon, K.C, & J.P (2017). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- H. Manisha Ohlan and Ella Rani. (2019). Possession and Utilization Pattern of Cashless Payment Methods by Respondents. International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences. Volume 8 Number 06
- I. Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- J. Mukhopadhyay, Bappaditya. (2016). Understanding cashless payments in India. Financial Innovation, vol 2, no 1
- K. Mohanad Faeq Ali, Norharyati Harum, Nur Azman Abu, Mohammed Saad Talib, Mohamed Doheir, Mohammed Nasser Al-Mhiqani. (2019). Impact of cashless society on the economic growth in Malaysia. Revista de Ciencias Sociales y Humanidades Vol. 4, No. 17
- L. Norsuzila Ya'acob, Azita Laily Yusoff, Suzi Seroja Sarnin, Darmawaty Mohd Ali, Nani Fadzlina Naim, Murizah Kassim, Nur Amirah Binti Mohd Azni. (2019). Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science. Vol. 16, No. 1, October 2019, pp. 191-199
- M. Osis, Janis & Donins, Uldis. (2017). Chapter 1 - Unified Modeling Language: A Standard for Designing a Software. Topological UML Modeling. An Improved Approach for Domain Modeling and Software Development. Computer Science Reviews and Trends, Pages 3-51.
- N. Olegovna, Kushu Svetlana & Sobka Yulia Alexandrovna. (2018). Plastic Cards As The Main Sector of Cashless Payment. Buletin Ilmiah YIM No.1
- O. Qorina Mailil Husna Mumtazaa, Shada Intishar Nabillaha, Sholikhatul Amaliyaa, Yuveta Rosabella, Jihad A.H Hammad. (2020). Worldwide mobile wallet: a futuristic cashless system. Bulletin of Social Informatics Theory and Application ISSN 2442-6571 Vol. 4, No. 2, September 2020, pp. 70-75 70
- P. Rahmana, Mahfuzur; Ismail, Izlin; Bahri, Shamshul. (2020). Analyzing consumer adoption of cashless payment in Malaysia, Digital Business Volume 1, Issue 1, September
- Q. Richard Apau, Ernest Obeng, Akonnor Nana Darko. (2019). AN EMPIRICAL EVALUATION OF CASHLESS SYSTEMS IMPLEMENTATION IN GHANA. International Journal of Business, Economics and Management. Vol. 6, No. 3, pp. 159-173
- R. Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Ed. 13. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- S. Setor, Tenace Kwaku; Senyo, P.K; Addo, Atta (2021). Do digital payment transactions reduce corruption? Evidence from

- developing countries. Telematics and Informatics 60.
- T. Świecka, Beata. (2019). Chapter 9a comparative survey over time between cash and cashless payments in poland. Contemporary Issues in Behavioral Finance Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis, Volume 101, 139–152.
- U. Titalessy, P. B. (2020). Cashless Payments and its Impact on Inflation. Advances in Social Sciences Research Journal, 7(9) 524-532.
- V. Teck-Lee Wong, Wee-Yeap Lau, Tien-Ming Yip (2020).Cashless Payments and Economic Growth: Evidence from Selected OECD Countries 189. Journal of Central Banking Theory and Practice, 2020, special issue, pp. 189-213
- W. Tee, Hock-Han, & Hway-Boon Ong. (2016). Cashless payment and economic growth. Financial Innovation Vol: 2 No:4.
- X. Thomas Marmefelt. (2015). The Emergence of the Gold Standard and the Unification of Monetary Functions: What Happened to the Functioning of the Cashless Payments System Using Bills of Exchange?
- Y. Widayat, Zainal Arifin. (2000). Attitude and Behavior to Eating in the Time of COVID-19; A Case Study of Adolescent Consumer in Indonesia. Jurnal Inovasi Ekonomi. Vol. xx No. 0x March/September 20xx Page xx-xx
- Z. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pe-mbayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx>
- AA. <https://infobanknews.com/etalase/tips-and-trick/pentingnya-transaksi-non-tunai-saat-pandemi-covid-19/>. Pentingnya Transaksi Nontunai Saat Pandemi Covid-1. Monday, March 15, 2021
- BB. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_216219.aspx. QRIS, Satu QR Code untuk Semua Pembayaran . 2019.
- CC. A Comparative Survey Over Time Between Cash and Cashless Payment, Chapter 9. Contemporary Issues in Behavioral Finance Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis. Volume 101, 139–152.